

## Pengaruh *Online Learning Material* Berbasis *Microlearning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Kuliah Evaluasi dan Pengembangan Kurikulum

Citra Fitri Kholidya<sup>1</sup>, Mustaji<sup>2</sup>, Bachtiar S. Bachri<sup>3</sup>, Lamijan H. Susarno<sup>4</sup>

Doktoral Teknologi Pendidikan  
Universitas Negeri Surabaya

---

### Article Info

#### Article history:

Accepted : 08 April 2023

Publish : 11 April 2023

---

#### Keywords:

*Online learning material*

*Microlearning*

*Hasil belajar*

*Evaluasi*

*Pengembangan kurikulum*

---

### Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *online learning material* berbasis *microlearning* untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah evaluasi dan pengembangan kurikulum. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa jurusan Teknologi Pendidikan berjumlah 85 mahasiswa yang akan dibagi menjadi dua kelompok, eksperimen dan control. Desain penelitian menggunakan *pretest-posttest control group design*. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, dan dianalisis menggunakan *independent sample t-test*. Temuan pada penelitian ini menunjukkan bahwa *online learning material* berbasis *microlearning* memberikan peningkatan yang signifikan pada hasil belajar mahasiswa. Selain itu mahasiswa memberikan respon positif dan lebih antusias mengikuti pembelajaran, daripada kelompok mahasiswa pada kelompok yang tidak diberi perlakuan.

---

### Article Info

#### Article history:

Diterima : 08 April 2023

Terbit : 11 April 2023

---

### Abstract

*This study aims to determine the effect of microlearning-based online learning materials to improve student learning outcomes in curriculum evaluation and development courses. Collecting research data using observation and interviews. The subjects of this study were 85 students majoring in Educational Technology who would be divided into two groups, experimental and control. The research design used a pretest-posttest control group design. Data collection techniques using tests, and analyzed using independent sample t-test. The findings in this study indicate that microlearning-based online learning materials provide a significant increase in student learning outcomes. In addition, students gave positive responses and were more enthusiastic about participating in learning, than groups of students in the group that were not given treatment.*

*This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)*



---

### Corresponding Author

Citra Fitri Kholidya

Universitas Negeri Surabaya

Email : [citrakholidya@unesa.ac.id](mailto:citrakholidya@unesa.ac.id)

---

## 1. PENDAHULUAN

Perubahan pola pembelajaran akan mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran (Madya & Abdurrahman, 2020). Pelaksanaan kegiatan pembelajaran saat ini telah mengalami perubahan yang signifikan. Perubahan sangat terlihat ketika proses pembelajaran dilaksanakan secara daring. Pandemi Covid-19 memunculkan banyak perkembangan dan inovasi pada proses kegiatan pembelajaran. Pandemi Covid 19 telah menciptakan normal baru dalam pendidikan di seluruh dunia yang memiliki manfaat fleksibilitas, aksesibilitas informasi, jangkauan dan kesetaraan yang luas, serta inovasi, sebagaimana diungkapkan oleh literatur (Xie et al., 2020). Artinya, melalui pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19, guru dan siswa dapat menguasai sains dan teknologi (Madya & Abdurrahman, 2020). Kecepatan inovasi teknologi yang tinggi ini memaksa organisasi untuk lebih fleksibel dalam mengadopsi perubahan dan membuat keputusan (van den Berg, 2019). Salah satu proses itu adalah cara generasi milenial dan generasi sesudahnya dalam mencari informasi. Mereka tumbuh dewasa di dunia digital dengan sumber informasi di mana-mana (Taylor, 2012). Semakin berkurangnya rentang perhatian saat mencari sumber belajar yang dibutuhkan.

Hal ini dipengaruhi oleh *smartphone* dan media social yang mengubah pola dalam mencari bahan ajar atau informasi dengan cepat. Pencarian informasi dengan “Google” sering dikutip sebagai alasannya perubahan ini. Beberapa siswa dapat belajar dari jarak jauh menggunakan TIK, seperti Google Classroom, tetapi ada juga yang menginginkan pembelajaran tatap muka (Deiniatur, 2021). Perhatian mahasiswa terhadap pemahaman materi sering kali tidak menjadi perhatian utama. Dimana informasi yang harus mereka cari sangat banyak dan memerlukan waktu lama, sehingga membuat mereka tidak focus terhadap materi yang sedang dicari. Perubahan semacam itu membutuhkan cara belajar baru, keterampilan baru, pendekatan baru terhadap pengetahuan, dan pedagogi baru (Hirschman & Wood, 2019). Sedangkan ciri-ciri dari generasi millennial yang mudah bosan, selalu menyukai sesuatu yang instan, multitasking (banyak dalam berkegiatan) menjadi tantangan besar untuk membuat learning material yang lebih menarik dan efektif.

Pendidikan adalah upaya sadar untuk mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan pelatihan untuk perannya di masa depan (Pacheco, 2021). Maka dari itu dengan suatu kesadaran penuh dalam mempersiapkan itu semua memerlukan strategi yang tepat. Strategi, ide, produk, dan pasar baru diperlukan untuk mengubah cara kita hidup, bekerja, dan berhubungan satu sama lain (Van den Berg, 2019). Upaya merekomendasikan strategi nasional dan menyelidiki secara mendalam kelebihan dan kekurangan metode pembelajaran daring untuk mencapai tujuan mendasar pendidikan tinggi didukung oleh penelitian sebelumnya (Emanuel et al., 2022). Sebuah strategi desain objek pembelajaran yaitu dengan *microlearning*. Kerres (2007) menyatakan bahwa *microlearning* merupakan strategi desain konten pembelajaran kedalam unit-unit kecil. Wen dan Zhang (2018) menyelidiki “*Microlecture*,” menggunakan teknologi untuk implementasi. Mohammed dkk. (2018) menemukan kemampuan belajar siswa meningkat sebesar 18% dibandingkan dengan metode tradisional saat menggunakan *microlearning* sebagai metode pembelajaran.

Mata kuliah Evaluasi dan Pengembangan Kurikulum merupakan matakuliah wajib yang harus ditempuh oleh mahasiswa S1 Jurusan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Surabaya. Mata kuliah ini mempunyai bobot 4 SKS. Mata kuliah ini mempunyai capaian mata kuliah ini mahasiswa memiliki kemampuan mengevaluasi dan mengembangkan kurikulum sesuai dengan jenjang pendidikan berdasarkan model evaluasi dan pengembangan kurikulum. dengan bobot SKS mahasiswa mata kuliah ini menuntut mahasiswa dapat melakukan evaluasi kurikulum pada setiap jenjang pendidikan. Dengan capaian yang demikian, tentunya bukan hal yang mudah untuk mahasiswa mampu menciptakan kurikulum sesuai dengan jenjang pendidikan berdasar model evaluasi dan pengembangan. Mahasiswa harus benar-benar belajar tentang itu. Bahwa banyak aspek, komponen, dan elemen dalam pelaksanaan evaluasi dan pengembangan kurikulum. Maka dari itu, strategi yang kuat untuk mendorong mereka mampu mencapai itu semua.

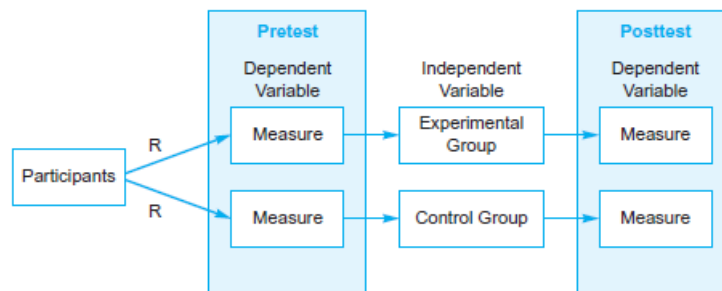
Sejak Indonesia mengalami wabah virus Covid-19 yang melanda hampir seluruh propinsi di Indonesia maka kebijakan yang diambil oleh pemerintah khususnya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melakukan pembelajaran di rumah dengan sistem daring. Penyesuaian dari pembelajaran tatap muka atau luring ke pembelajaran daring sangat berdampak signifikan terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Jika lingkungan pembelajaran daring tidak direncanakan maka pelaksanaan pembelajaran daring menjadi tidak efektif. Kendala lainnya yaitu terbatasnya kuota internet yang dimiliki mahasiswa cukup terbatas. Mahasiswa yang mengalami susah sinyal yang berada di daerah tertentu. Dengan kendala yang demikian maka strategi pelaksanaan pembelajaran daring menjadi hal yang sangat penting diperhatikan oleh dosen. Jika pembelajaran daring dilakukan secara full sinkron maka akan memberatkan mahasiswa dari segi biaya. Namun jika sebaliknya jika dilaksanakan full asinkron maka dosen tidak bisa memantau secara maksimal hasil belajar mahasiswa. Alternatif strategi yang dilakukan adalah dengan memberikan variasi pola pembelajaran daring. Selain itu, dosen juga perlu memberikan akses mudah secara offline ketika mahasiswa akan mengakses materi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa, kendala yang mereka hadapi ketika pembelajaran daring berlangsung baik sinkron maupun asinkron terkait pada pemahaman materi.

Jika dosen menjelaskan materi secara sinkron, ada mahasiswa yang kendala pada jaringan makan materi tidak tersampaikan dengan maksimal. Begitu juga jika dilakukan pola asinkron yang menuntut kemandirian belajar mahasiswa tinggi maka seringkali materi tidak dibuka atau bahkan belum dipelajari. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti akan melakukan penelitian tentang Online Learning Material Berbasis Microlearning untuk meningkatkan Hasil Belajar Matakuliah Evaluasi dan Pengembangan Kurikulum Prodi TP FIP Unesa.

**2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan desain *pretest-posttest Kontrol Group Design*. Desain tradisional dan klasik, prosedur ini melibatkan penugasan acak peserta ke dalam dua kelompok. Kedua kelompok dikelola baik pretest maupun posttest, namun perlakuan yang diberikan hanya untuk eksperimen (Creswell, 2018). Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan random sampling. Random sampling adalah prosedur dalam penelitian bahwa setiap individu memiliki probabilitas yang sama untuk dipilih dari populasi, memastikan bahwa sampel tersebut mewakili populasi (Creswell, 2018). Random sampling yang digunakan menggunakan *simple random sampling*. Prosedur pengambilan sampel di mana setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dimasukkan ke dalam sampel (Cozby, 2011).



**Gambar 1.** *Pretest-posttest Kontrol Group Experimental Design* (Cozby, 2011)

Subjek penelitian adalah mahasiswa Program Studi S1 Teknologi Pendidikan angkatan 2019 yang menempuh mata kuliah Evaluasi dan Pengembangan Kurikulum. Sample yang diambil sebanyak 85 mahasiswa yang terbagi menjadi dua kelompok, yakni kelompok eksperimen yang diberi perlakuan *online learning material* berbasis *microlearning* dan kelompok kontrol yang dilakukan pembelajaran secara konvensional. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen tes untuk mengukur hasil belajar mahasiswa. Tes dan pengukuran yang dikembangkan untuk tujuan penelitian dengan sample peserta yang substansial, tes dan pengukuran dengan hanya beberapa item lebih disukai karena menempatkan lebih sedikit permintaan pada peserta (Howitt, 2011). Teknik analisis data menggunakan *independent sample t-test*.

**3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**3.1. Hasil Penelitian**

Sebelum melakukan pretest, dilakukan validitas pada butir soal yang akan digunakan untuk kegiatan tes. Validitas yang digunakan adalah validitas konstruk. Validitas konstruk kadang disebut juga validitas faktorial. Ini ada hubungannya dengan logika item yang terdiri dari ukuran konsep (Garson, 2013). Butir soal yang valid dilakukan uji reliabilitasnya. Reliabilitas adalah korelasi item, skala, atau instrument dengan hipotesis yang benar-benar mengukur apa yang seharusnya (Garson, 2013). Hasil validitas butir soal tersaji pada (tabel 1) dan hasil uji reliabilitas tersaji pada (tabel 2). Uji validitas menggunakan *Pearson Product Moment*. Jumlah subjek pada uji validitas sebanyak 40. Nilai r pada tabel ditentukan  $df = (N-2)$ . Diperoleh r tabel dengan taraf signifikansi uji dua arah 0,05 sebesar  $40-2 = 38 = 0,312$ .

**Tabel 1.** Hasil Validitas Butir Soal

No.	r-hitung	Keterangan	No.	r-hitung	Keterangan
1	0,290	Tidak Valid	14	0,871	Valid
2	0,822	Valid	15	0,335	Valid

3	0,355	Valid	16	0,699	Valid
4	0,584	Valid	17	0,822	Valid
5	0,870	Valid	18	0,777	Valid
6	0,018	Tidak Valid	19	0,790	Valid
7	0,717	Valid	20	0,516	Valid
8	0,564	Valid	21	0,437	Valid
9	0,743	Valid	22	0,185	Tidak Valid
10	0,558	Valid	23	0,725	Valid
11	0,179	Tidak Valid	24	0,751	Valid
12	0,192	Tidak Valid	25	0,725	Valid
13	0,808	Valid			

**Table 2.** Hasil Reliabilitas Butir Soal

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.922	25

Berdasarkan hasil uji validitas butir soal menggunakan uji *Pearson*, dari 25 butir soal terdapat 5 butir yang tidak valid, dan 10 butir soal dinyatakan valid. Berdasarkan hasil uji reliabilitas menggunakan *Cornbach's Alpha* diperoleh sebesar 0,922. Perolehan nilai reliabilitas  $0,922 > 0,90$  sehingga dapat dinyatakan butir soal memiliki reliabilitas sempurna. Setelah instrument tes dilakukan validitas dan relabilitas, selanjutnya instrument digunakan untuk *pretest*. *Pretest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal mahasiswa. Data hasil *pretest* dilakukan uji prasyarat sebelum dianalisis menggunakan *independent sample t-test* tersaji pada (tabel 5).

**Tabel 3.** Uji Normalitas Hasil Pretest

Tests of Normality							
	Kelompok	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai	Eksperimen	.110	43	.200*	.953	43	.077
	Kontrol	.114	42	.192	.947	42	.051

\*. This is a lower bound of the true significance.  
a. Lilliefors Significance Correction

**Tabel 4.** Uji Homogenitas Hasil Pretest

Test of Homogeneity of Variances			
Nilai			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.037	1	83	.848

Berdasarkan hasil uji normalitas pada uji *Kolmogorov-Smirnov* kelompok eksperimen diperoleh sig. sebesar  $0,200 > 0,05$  dan kelompok kontrol sebesar  $0,192 > 0,05$ . Sedangkan uji *Shapiro-Wilk* pada kelompok eksperimen sebesar Sig.  $0,77 > 0,05$  dan kelompok kontrol sebesar  $0,051 > 0,05$ . Berdasarkan hasil uji homogenitas menggunakan *Levene* diperoleh Sig.  $0,848 > 0,05$ . Dapat disimpulkan semua data berdistribusi normal dan homogen.

**Tabel 5.** Uji-t Hasil Pretest

Independent Samples Test			
		Nilai	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	.037	
	Sig.	.848	
	t	-.191	-.191

t-test for Equality of Means	df		83	82.752	
	Sig. (2-tailed)		.849	.849	
	Mean Difference		-.429	-.429	
	Std. Error Difference		2.244	2.245	
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower		-4.893	-4.894
		Upper		4.034	4.036

Berdasarkan hasil *independent sample t-test* diperoleh hasil signifikansi sebesar  $0,849 > 0,050$ . Perolehan tersebut menunjukkan tidak ada perbedaan perolehan nilai antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dengan demikian kemampuan awal kedua kelompok tidak berbeda. Sehingga dapat dilanjutkan untuk melakukan kegiatan penelitian. Setelah dilakukan penelitian, kedua kelompok diberi pretest untuk mengetahui hasil belajar mereka setelah mengikuti pembelajaran.

**Tabel 6. Uji Normalitas Hasil Posttest**

Tests of Normality							
	Kelompok	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai	Eksperimen	.109	43	.200*	.962	43	.159
	Kontrol	.134	42	.057	.966	42	.240

\*. This is a lower bound of the true significance.  
a. Lilliefors Significance Correction

**Tabel 7. Uji Homogenitas Hasil Posttest**

Test of Homogeneity of Variances			
Nilai			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.003	1	83	.955

Berdasarkan hasil uji normalitas pada uji *Kolmogorov-Smirnov* kelompok eksperimen diperoleh sig. sebesar  $0,200 > 0,05$  dan kelompok kontrol sebesar  $0,057 > 0,05$ . Sedangkan uji *Shapiro-Wilk* pada kelompok eksperimen sebesar Sig.  $0,159 > 0,05$  dan kelompok kontrol sebesar  $0,240 > 0,05$ . Berdasarkan hasil uji homogenitas menggunakan *Levene* diperoleh Sig.  $0,955 > 0,05$ . Dapat disimpulkan semua data berdistribusi normal dan homogen

**Tabel 8. Hasil Rerata Nilai Posttest**

Group Statistics					
	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai	Eksperimen	43	83.02	10.243	1.562
	Kontrol	42	69.29	10.568	1.631

**Tabel 9. Uji-t Hasil Posttest**

Independent Samples Test					
		Nilai			
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed		
Levene's Test for Equality of Variances	F	.003			
	Sig.	.955			
t-test for Equality of Means	t	6.086		6.084	
	df	83		82.750	
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	
	Mean Difference	13.738		13.738	
	Std. Error Difference	2.257		2.258	
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	9.248		9.246
		Upper	18.227		18.229

Berdasarkan perolehan rerata nilai pada (tabel 8) kelompok eksperimen memperoleh rerata nilai hasil belajar sebesar 83,02 lebih tinggi dibanding perolehan nilai pada kelompok kontrol

sebesar 69,29. Berdasarkan hasil *independent sample t-test* diperoleh hasil signifikansi sebesar  $0,000 < 0,050$ . Perolehan tersebut menunjukkan ada perbedaan perolehan nilai hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Satu-satunya yang membedakan adalah perlakuan berupa *online learning material* berbasis *microlearning* yang diberikan pada kelompok eksperimen.

### 3.2. Pembahasan

Sebelum dilakukan kegiatan pembelajaran, kemampuan awal kedua kelompok adalah sama. Dibuktikan berdasarkan hasil uji pretest yang dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran dengan perolehan uji beda sebesar  $0,849 > 0,050$ . Setelah diketahui kemampuan awal kedua kelompok sama, peneliti melanjutkan ke tahap selanjutnya dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran pada mata kuliah evaluasi dan pengembangan kurikulum. Kelompok eksperimen dilakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan *online learning material* berbasis *Microlearning*. Sedangkan kelompok control dilakukan kegiatan pembelajaran secara konvensional. Pembelajaran konvensional yang dimaksudkan adalah kegiatan pembelajaran yang biasanya dilakukan pada kelas tersebut. Setelah dilakukan kegiatan pembelajaran hingga selesai, dilakukan posttest guna untuk mengukur ketercapaian hasil belajar mahasiswa. Setelah dilakukan posttest, perolehan nilai hasil belajar pada kelompok eksperimen lebih tinggi dengan rata-rata nilai sebesar 83,02 dibanding dengan perolehan rata-rata nilai hasil belajar pada kelompok control sebesar 69,29. Berdasarkan hasil uji beda diperoleh hasil signifikansi  $0,000 < 0,05$  sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok control.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fidan (2022) membuktikan bahwa penggunaan *microlearning* dapat meningkatkan kinerja belajar, motivasi intrinsik, keterlibatan emosional dan perilaku. *Microlearning* adalah upaya kreatif yang cocok dengan cara belajar mahasiswa generasi milenial. *Microlearning* sebagai salah satu desain pengajaran kreatif yang memanfaatkan teknologi digital (Sozmen, 2021). Penggunaan *microlearning* memberikan kesempatan sepenuhnya kepada mahasiswa dalam menentukan waktu yang tepat untuk mereka belajar. Selain itu pemilihan bahan pembelajaran yang dilakukan oleh mahasiswa sendiri memberikan akses yang luas kepada mereka dalam mengumpulkan sebanyak mungkin apa yang mereka gunakan untuk belajar. Pembelajaran yang demikian ini cocok dan dapat dengan mudah diadaptasi mahasiswa yang pada dasarnya generasi milenial cenderung mudah bosan. *Microlearning* menyediakan konten pembelajaran kecil, biasanya hanya berlangsung beberapa menit, dan mudah diakses melalui ponsel (Palmer & Blake, 2018). Penggunaan *microlearning* menjadikan mahasiswa dapat terhindar dari kebosanan ketika mereka belajar sehingga bisa lebih focus dalam pencapaian hasil belajar.

Evaluasi dan pengembangan kurikulum adalah salah satu mata kuliah yang terkait dengan fenomena belajar yang diterapkan pada kehidupan nyata. Mata kuliah ini menuntut mahasiswa untuk dapat melakukan evaluasi kurikulum yang sudah ada, mencari celah kelemahan kurikulum dengan kondisi saat ini, lalu menemukan solusinya. Salah satu solusi yang menjadi paket utama adalah dengan pengembangan kurikulum yang harus dikuasai oleh mahasiswa. Banyak bahan tentang pengembangan kurikulum, konten kurikulum yang harus dikuasai oleh mahasiswa. Hal ini tidak sebatas pada perkuliahan, akan tetapi mahasiswa memahaminya secara berkelanjutan. Karena kurikulum dapat berubah sewaktu waktu. Konsep “Micro-Learning” (ML) sering ditekankan sebagai strategi pembelajaran yang efektif untuk berbagai fenomena pembelajaran dan dapat membuat konten pembelajaran lebih mudah dipahami dan diingat dalam waktu yang lama (Khong & Kabilan, 2020; Maria & Anna, 2022). Dengan penerapan *online learning material* berbasis *microlearning* dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa, menjadi satu langkah penting untuk memberikan dampak yang besar kepada mahasiswa untuk bisa mengembangkan kurikulum.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa dari kemampuan awal yang sama, memperoleh hasil belajar yang tidak sama pada akhir pembelajaran setelah diberikan tes akhir. Perolehan nilai pada kelompok yang dibelajarkan dengan *online learning material* berbasis *microlearning* memperoleh nilai jauh lebih tinggi dibanding dengan prolehan nilai pada kelompok yang tidak diberi perlakuan. Terbukti bahwa *online learning material* berbasis *microlearning* efektif dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah evaluasi dan pengembangan kurikulum di jurusan Teknologi Pendidikan.

#### 5. SARAN

Penelitian terkait *online learning material* berbasis *microlearning* perlu dilakukan penerapan tidak hanya pada mata kuliah evaluasi dan pengembangan kurikulum di jurusan Teknologi Pendidikan. Akan tetapi perlu dilakukan penelitian lebih lanjut pada mata kuliah dan jurusan lain. Selain itu perlu diperluas lagi pengujian *online learning material* berbasis *microlearning* pada capaian lain, tidak hanya hasil belajar. Hal ini bertujuan untuk mengetahui keefektifannya terhadap capaian lain, sehingga dapat memperkaya referensi penelitian terkait *online learning material* berbasis *microlearning* pada kegiatan pembelajaran.

#### 6. DAFTAR PUSTAKA

- Arthur, Taylor. (2012). A Study of the Information Search Behaviour of the Millennial Generation. *Ubiquitous Learning*, 4(3), 85-98, doi: 10.18848/1835-9795/cgp/v04i03/40341
- Cozby, P., & Bates, S. (2011). *Methods in Behavioral Research*. New York: McGraw-Hill.
- Creswell, J. W., & J. David Creswell. (2018). *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches Fifth Edition*. SAGE Publications, Inc.
- Deiniatur, M. (2021). Students perception on the use of Google Classroom in essay writing class. *INCARE, International Journal of Educational Resources*, 1(6), 1–12.
- Emanuel, E. J., Osterholm, M., & Gounder, C. R. (2022). A national strategy for the “new normal” of life with COVID. *JAMA*, 327(3), 211–212. <https://doi.org/10.1001/jama.2021.24282>
- Fidan, Mustafa. (2022). The Effect of Microlearning-supported Flipped Classroom on Pre-service Teachers’ Learning Performance, Motivation, and Engaged. *Educational and Information Technologies*, <https://doi.org/10.1007/s10639-023-11639-2>
- Garson, G. David. (2013). *Validity & Reliability Statistical 2013 Edition, Associates Blue Book Series*. Asheboro: Statistical Associates Publisher
- Hirschman, Kate & Wood, Bronwyn. (2019). 21st Century Learners: Changing Conceptions of Knowledge, Learning and the Child. *The New Zealand Annual Review of Education*. 23. 20. 10.26686/nzaroe.v23i0.5280.
- Howitt, D., Cramer, D. (2011). *Introduction to Research Methods in Psychology Third Edition*. Prentice Hall, London.
- Kerres, M. (2007). *Microlearning as a Challenge for Instructional Design*. In T. Hug (Ed.) *Didactics of Microlearning. Concepts, Discourses and Examples*. Münster: Waxmann, 98-109.
- Khong, H. K., & Kabilan, M. K. (2020). A theoretical model of micro-learning for second language instruction. *Computer Assisted Language Learning*, 7, 1483–1506
- Madya, S. A., Abdurrahman. (2020). Online Learning Implementation in the Covid-19 Pandemic. *Proceedings of the Ninth International Conference on Language and Arts (ICLA)*, 539, 26-31. Sumatra: Januari 2020
- Maria, U., Francesca, & Anna, O. (2022). *Handbook of Research on Implementing Digital Reality and Interactive Technologies to Achieve Society 5.0*. IGI Global.
- Pacheco, J. A. (2021). The “new normal” in education. *Prospects*, 51(1–3), 3–14. <https://doi.org/10.1007/s11125-020-09521-x>
- Palmer, K., & Blake, D. (2018). *The Expertise Economy: How the Smartest Companies Use Learning to Engage, Compete and Succeed*. Hachette UK

- Sozmen, E. Y., Karaca, O., & Bati, A. H. (2021). The effectiveness of interactive training and microlearning approaches on motivation and independent learning of medical students during the COVID-19 pandemic. *Innovations in Education and Teaching International*. <https://doi.org/10.1080/14703297.2021.1966488>
- Van den Berg, Carolien. (2019). 21<sup>st</sup> Century Learning Changes to Knowledge Acquisition in a Digital World. *Conference: 15<sup>th</sup> International Conference on Intellectual Capital, Knowledge, Management and Organisational Learning*. Cape Town: Januari 2019
- Wang, H., Wang, H. C., & Zhang, S. (2018). Pragmatics Pattern of Translating Lingnam Culture-Loaded Words and Phrases—Taking English Periodicals of the First Half of 19th Century in China as an Example. *International Journal of Language and Linguistics*, 6, 154-162. <https://doi.org/10.11648/j.ijll.20180605.13>
- Xie, X., Siau, K., & Nah, F. F. H. (2020). COVID-19 pandemic—online education in the new normal and the next normal. *Journal of Information Technology Case and Application Research*, 22(3), 175–187. <https://doi.org/10.1080/15228053.2020.1824884>